

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang akan budaya, bahasa, dan agama, Indonesia juga dikenal dengan masyarakatnya yang ramah terhadap warga negara asing maupun warga lokal sendiri. Tidak heran apabila Indonesia menjadi objek wisata bagi warga negara lain. Selain itu sejarah panjang Indonesia juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti sejarah.

Hal itu terlihat dari banyaknya peninggalan masa lampau yang menakjubkan orang-orang masa lampau bangsa Indonesia, yang telah banyak mewarisi peradaban untuk dipelajari sebagai ilmu pengetahuan. Beberapa warisan tersebut bisa dilihat hingga kini seperti Candi Borobudur, naskah-naskah, makam-makam kuno, ada juga situs Trowulan yang diperkirakan dari masa Majapahit pada abad ke-14. Melihatnya banyaknya peninggalan dimasa lampau maka diperlukannya ilmu sejarah yang dapat merekonstruksi peristiwa masa lampau.

Sebagai ilmu, sejarah pun memiliki perkembangan terutama dari segi penulisan, yaitu penulisan sejarah atau historiografi, historiografi ini berkembang dari masa ke masa.¹ Historiografi di Indonesia sendiri dibagi menjadi tiga bagian secara umum: Historiografi Tradisional, Historiografi Kolonial, dan Historiografi modern. Awal penulisan sejarah Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah berupa naskah yaitu babad, Hikayat, tambo, dan istilah lainnya.² Hikayat sendiri merupakan pengaruh dari agama Islam yang masuk ke Indonesia sebelum masa kolonial, Hikayat

¹Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, (Bandung, Humaniora 2014), hlm 241.

² Ibid., hlm 246.

yang banyak tersebar pada masa itu adalah *Hikayat Nabi Muhammad*, dan hikayat nabi-nabi lain.³

Historiografi Kolonial, penulisan sejarah di masa kolonial mengalami perubahan dalam sudut pandang penulisan, di Historiografi Kolonial menepatkan barat sebagai pelaku utama dalam cerita sejarah⁴, sedangkan rakyat pribumi digambarkan sebagai *background*, dan juga pelaku pemberontak. Historiografi Kolonial dikenal dengan istilah Baratsentrisme atau Eropasentrisme. Selain itu banyaknya orang-orang Belanda di Indonesia menyebabkan adanya istilah lain seperti *Neederlandsentrisme* atau Belandacentrisme titik puncak Historiografi Kolonial ada dalam karya Stapel (5 jilid) dengan judul *Geschiedenis Van Nederlandsch- Indie* (Sejarah Hindia Belanda . 1938-1940)⁵.

Historiografi Kolonial, berakhir hingga datangnya Jepang ke Indonesia, untuk Historiografi Nasional atau Modern, dalam hal ini menitikberatkan Pembangunan Nasional sebagai salah satu tema Penulisan Sejarah, ini dibuktikan dengan diadakannya Kongres Sejarah Nasional I pada Desember 1957, penjajahan Belanda telah membuat bangsa Indonesia terasing dari kehidupan sejarahnya sendiri. Sartono Kartodirjo menganjurkan dalam penyusunan historiografi modern sebaiknya menggunakan corak Indonesiasentris yang menekankan bangsa Inodneisa sebagai pelaku utama, hal ini bertujuan untuk menggantikan Eropasentris yang telah berkuasa sebelumnya.⁶

Begitu unik dan menariknya sejarah Indonesia tidak heran apabila banyak peneliti sejarah, dan sejarawan luar yang tertarik menulis sejarah Indonesia sebagai objek studi dan penelitian mereka. Ada istilah bagi sejarawan luar yang menulis

³ Lihat Lukmanul Hakim, *Historiografi Islam :Melacak Pengaruh Islam Sebelum Maasa Kolonial*, Majalah Ilmiah Tabuah, hlm 162

⁴ Ahmad Nurhada, Anggeni Syaputri, *Perkembangan Historiografi Indonesia*, Tarikhuna : Jurnal of History and History Education, vol 4 No. 2 2022., hlm 196.

⁵ Ahmad Nurhada, Anggeni Syaputri,... ibid, hlm 197.

⁶ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*,(Bandung, Humaniora 2014), hlm 44.

sejarah Indonesia yaitu Indonesianis. Menurut Max Lane seorang wartawan peneliti dari Australia mendefinisikan Indonesianis adalah mereka yang buka orang Indonesia namun mempelajari Indonesia.⁷

Sedangkan menurut *BBC News Indonesia*, Indonesianis adalah orang non-Indonesia yang memiliki ketertarikan, mendedikasikan waktunya untuk meriset dan menulis berbagai bidang tentang Indonesia. Dan minatnya ini diwujudkan melalui karya berupa tulisan yang mereka buat. Sebagai Indonesianis hal ini justru mempunyai suatu kelebihan, terlebih pada masa Orde Baru ketika kebebasan dikekang.

Salah satu Indonesianis yang menarik perhatian penulis adalah Harry Jinrich Benda, beliau merupakan anak dari pasangan Yahudi yang berasal dari Cekolowaskia. Sebenarnya ada alasan kenapa Harry Benda tertarik dengan objek kajian sejarah Asia Tenggara khususnya Indonesia. Harry Benda mengalami kisah pahit ketika ia masih muda, dia datang ke Indonesia sebagai pengungsi dikareakan serangan Nazi ke-negaranya.⁸

Selama beberapa tahun hidup di Indonesia ia mempunyai ketertarikan terhadap bidang sejarah Indonesia, salah satu karya fenomenalnya yang dikenal yaitu berjudul *The Crescent and the Rising Sun: Indonesia Under Japanese Occupation* yang terbit pada tahun 1958, hingga puluhan tahun kemudian bukunya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang (1985)*.

Selain itu atas dedikasinya yang sangat tinggi terhadap penulisan studi sejarah Asia Tenggara ia mendapatkan tawaran menarik mendirikan Pusat Penelitian Studi

⁷<https://www.kompasiana.com/diemas/5500e6ffa333115263512bca/apa-itu-indonesianis-ahli-indonesiadiakses> pada 9 Januari 2024.

⁸<https://narasisejarah.id/indonesianis-yang-lahir-dari-krisis-bernama-harry-j-benda/> diakses pada 9 Januari 2024.

Asia Tenggara di Singapura yang diiniasi oleh Goh Keng Sween menteri dalam Negeri dan Pertahanan Singapura pada masa itu.⁹

Maka dari itu penjelasan diatas merupakan alasan kenapa penulis tertarik untuk mengetahui lebih dekat mengenai pribadi Harry Benda dan kontribusinya dalam penulisan sejarah di Asia tenggara khususnya Indonesia, untuk penelitian skripsi ini penulis mengambil judul : **Kontribusi Harry J Benda dalam Penulisan Sejarah Indonesia 1858-1968**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan jawaban mengenai **Kontribusi Harry J. Benda dalam Penulisan Sejarah Indonesia 1858-1968**, yang diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana biografi Harry J. Benda?
2. Bagaimana Kontribusi Harry J. Benda dalam penulisan Sejarah Indonesia 1958-1968?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sejarah ini adalah untuk menemukan jawaban atas segala permasalahan yang berkaitan dengan Harry J. Benda, antara lain;

1. Untuk mengetahui biograf Harry J. Benda.
2. Untuk megetahui Kontribusi Harry J. Benda dalam penulisan Sejarah Indonesia 1958-1968.

D. Kajian Pustaka

⁹<https://narasisejarah.id/indonesianis-yang-lahir-dari-krisis-bernama-harry-j-benda/> diakses pada 9 Januari 2024.

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai Kontribusi Penulisan Sejarah Inodnesia oleh Harry J Benda pada 1958-1986, menggunakan sumber tertulis seperti buku, surat kabar, dan lainnya, juga penelitian mengenai sejarah Islam pada masa penjajahan Jepang sudah lumayan banyak diteliti, meskipun begitu ada beberapa perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan penulis lainnya, sebab dalam penelitian ini penulis tertarik terhadap kontribusinya Harry J Benda dalam penulisan sejarah Indonesia, yang mana beliau ini merupakan indosianis, dan hal ini mempunyai kelebihan sebagai orang luar yang menulis sejarah negara lain, dimana penulisan mengenai sejarah ini beliau memposisikan dirinya secara netral, adapun berikut beberapa penelitian lain yang penulis temukan.

Penelitian dalam bentuk skripsi,yang berjudul *Historiografi mengenai pendudukan Jepang dalam buku Kuasa Jepang di Jawa karya Aiko Kurasawa* yang diteliti oleh Candrika Dwi Putra pada tahun 2021 merupakan karya tulis yang menggambarkan bagaimana keadaan penduduk pribumi, dimana adanya romusa hal ini dikarenakan masyarakat Jawa di paksa untuk bekerja dibawah tekanan Jepang.

Jurnal berjudul *Islam Asia Tenggara Dinamika Historis dan Distingsi* ditulis oleh Jumal Ahmad, jurnal ini membahas mengenai masuknya sejarah Islam ke Asia Tenggara, teori-teori masuknya agama Islam ke Asia Tenggara, yang mana teori-teori ini sampai sekarang masih menjadi diskusi yang menarik, pola yang digunakan Islam untuk masuk ke Asia Tenggara hingga Islam bisa masuk dan menyebar luar keberbagai Asia Tenggara.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak kepada, sudut pandang yang akan penulis teliti yaitu mengenai bagaimana corak penulisan sejarah yang dilakukan oleh Harry J. Benda berikut metode apa yang digunakan dalam kepenulisannya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Hal yang sejarawan lakukan dalam melakukan penelitian suatu kasus adalah melakukan sebuah langkah-langkah penelitian, hal ini bisa juga di sebut sebagai metode atau cara yang dilakukan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.¹⁰

Dalam praktiknya karena seorang sejarawan sangat memperhatikan sebuah sumber sejarah ,maka biasanya mereka seringkali bisa mendapatkan sumber dari sumber tertulis seperti buku, naskah, dokumen-dokumen, surat pribadi dll, dan untuk sumber lainnya yaitu bisa dengan sumber lisan yaitu dengan cara mewawancarai pelaku dan saksi sejarah

Adapun berikut tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar mendapatkan sumber yang baik dan juga apakah sumber tersebut dapat dipercaya keautentikannya:

1. Heuristik

Menurut Notususanto heuristik berasal dari kata *Heuriskein* yang berarti *to find* dalam bahasa *Inggris* atau menemukan dalam bahasa Indonesia, tidak hanya menemukan akan tetapi juga mencari sumber sejarah. Dalam tahap heuristik ini kita sebagai peneliti sejarah diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan sumber yang akan diteliti, sumber bisa didapat dari mana saja, bisa berupa lokasi kejadian, maupun temuan benda atau bahkan sumber lisan¹¹

Dalam proses pengumpulan sumber ini penulis pertama mencari dan membaca mengenai biografi Harry J. Benda, juga mmencari sumber yang berkaitan dengan sejarah pada masa kolonial dan pendudukan Jepang, lalu keadaan Islam pada saat masuknya Belanda dan Jepang ke Idnonesia,dapat dihasilkannya penulis menemukan beberapa Jurnal, buku. Penulis juga

¹⁰ Sulasman. *Metode Penelitian Sejarah*.(Bandung : Pustaka Setia. 2014). Hlm 74.

¹¹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* , (Bandung;Pustaka Setia, 2014), hlm 93

mengunjungi perpustakaan, seperti perpustakaan UIN sunan gunung Djati Bandung dan berhasil menemukan beberapa sumber

Untuk buku penulis menemukan karya terkenalnya Harry J. Benda yaitu Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Pendudukna Jepang, meskipun buku yang penulis temukan merupakan buku yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Ada juga beberapa jurnal yang penulis temukan pada saat mencari di internet seperti di situs resmi beberapa perpustakaan online/daring, dikarenakan tema penelitian yang penulis teliti merupakan tokoh asing maka untuk sumbernya pun penulis lebih banyak mendapatkan sumber bahasa asing seperti Inggris, situs resmi seperti Cornell University.JSTOR, dll. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan diantaranya yaitu sebagai berikut:

Sumber Primer:

- 1.) Buku Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang, cet kedua (1985) Karya Harry J Benda.
- 2.) Buku A History of Modern Southeast Asia :Coloniaslism, Nasionalism, dan Decolonization. Edisi ke-dua diterbitkan Prenrice hall of Australia (1977) Karya John Bastin dan Harry J. Benda.
- 3.) Buku The Communist Upraising of 1926-1927 in Indonesia : Key Document(1960) diperbarui tahun 2006 oleh Equinox Publishing (Asia) Karya Harry J Benda dan Ruth T. McVey.

Sumber Sekunder:

- 1.) Buku Agama Jawa : Abangan, Santri Pyiayi Dalam kebudayaan Jawa, cet ke-dua (2014) Karya Clifford Geertz

- 2.) Buku Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang (2013) Karya M. C. Ricklefs
- 3.) Buku Filsafat Sejarah ; Profetik, Spekulatif, dan Kritis (2019) Karya Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin
- 4.) Buku Pengantar Ilmu Sejarah (2013) Karya Kuntowijoyo
- 5.) Buku Metode Penelitian Sejarah (2014) Karya Sulasman
- 6.) Buku Historiografi Barat (2014) Karya Wahyu Iryana.

2. Kritik

Setelah mengumpulkan data dan sumber ditahap sebelumnya maka, tahap kritik ini peneliti diharuskan untuk menyeleksi. Dalam tahap ini terdapat dua kritik, yaitu kritik estren berfungsi menguji keabsahan sumber atau keaslian sumber (otentisitas) dan kritik intern yaitu untuk mendapatkan keabsahan keaslian sumber (kredibilitas).¹²

a. Kritik Eksternal

Buku berjudul Bulan sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang yang terbit pada tahun 1985 ini merupakan cet ke-2, dan merupakan terjemahan dari buku bahasa Inggrisnya diterbitkan oleh Pustaka Jaya, buku karya Harry J. Benda ini, mempunyai 331 halaman, mempunyai sampul berwarna hijau dan kuning. Keadaan buku baik, dari segi bahasa lumayan susah dipahami, mungki dikarenakan merupakan buku terjemahan dan belum menggunakan EYD¹³, sehingga sedikit susah dipahami, ada beberapa istilah yang jarang digunakan juga seperti pendulum, dan lain-lain.

¹² Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung;Pustaka Setia, 2014), hlm 108.

¹³ Lihat lebih jelas di binus.ac.id.

A History of Modern Southeast Asia Colonialism, Nasionalism, dan Decoloniazation, merupakan karya John Bastin dan Harry J. Benda, di terbitkan pada tahun 1968 oleh Prentice-Hall Inc New Jersey, buku ini berbentuk e-book, sayangnya e-book ini tidak ada terjemahan Indonesianya, keadaanya baik tidak buram.

The Communist Uprisings of 1926-1927 in Indonesia :Key Documents e-book karya Harry J. Benda dan Ruth T. Mcvey diterbitkan oleh Cornell Southeast Asia Program Publications, lalu diperbarui di tahun 2009.sama seperti e-book sebelumnya ini merupakan e-book berbahas inggris, kekurangannya penulis harus menerjemahkan dulu sendiri, keadaan e-booknya bagus.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan analisis data atau sumber sejarah yang sebelumnya telah diseleksi melalui proses kritik sumber sejarah. Interpretasi dilakukan agar peneliti dapat meguraikan bagaimana fakta-fakta yang didapat dimasa kini dapat terhubung dengan maa lalu karena sejarah tidak dapat berbicara sendiri untuk membeberkan fakta sejarah.

Interpretasi juga sering disebut subjektifitas sejarah pernyataan itu bisa jadi benar bisa juga salah, benar karena tanpa subjektivitas atau penafsiran seorang sejarawan data sejarah tidak dapat bicara sendiri, karena itu dibutuhkan kreatifikat seorang sejarawan, begitupula seorang sejarawan yang jujur akan mencatatumkan dari mana data sejarah diperoleh.¹⁴

Pada tahap ini penulis diharuskan mampu untuk menafsirkan data-data yang diperoleh sebelumnya, lalu merangkai dan menjadi sebuah tulisan sejarah yang dapat dipahami maknanya, dalam hal ini penulis mengkaji mengenai

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta; Tiara Wacana 2013) cet 1, hlm 78.

bagaimana latar belakang serta riwayat hidup Harry J. Benda sebagai Indonesianis, pengajar, dan sebagai seorang tokoh inspiratif bagi dunia pendidikan. Ada alasan kenapa dirinya begitu bisa menjadi inspirasi bagi orang lain karya-karyanya yang terkenal bisa menjadikannya bukti, adanya Benda Prize yang didirikan oleh Southeast Asia Council of the U.S. *Association for Asia Studies* (AAS) pada 1977 untuk mengenang kontribusi besarnya terhadap bidang pengetahuan tentang Asia Tenggara¹⁵

Sebagaimana peneliti sejarah, tentu diperlukan sebuah landasan teoritik guna membangun kisah sejarah dalam sudut pandang yang lebih luas dan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ceritanya. Maka dari itu dari pernyataan diatas peneliti sejarah ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle, *The Great man* atau “manusia besar” menyatakan bahwa seluruh sejarah di gerakan oleh manusia besar, pemimpin dan tokoh atau *public figure*. Dia menyatakan dalam buku *On Heroes, Hero-worship, and the Heroic in History* bahwa pengaruh seperti orang-orang besar dalam sejarah misal Nabi Muhammad saw, Shakespeare, Napoleon dan lainnya mempunyai pengaruh tertentu di tengah-tengah masyarakat dan adanya faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilannya.¹⁶

4. Historiografi

Langkah selanjutnya, yaitu langkah paling terakhir, langkah ini disebut dengan istilah historiografi atau penulisan sejarah, dalam hal ini penulis harus mengemukakan setiap periode dalam penulisan sejarah.¹⁷ Dalam hal ini juga seorang penulis diharuskan mampu untuk mengemukakan sumber-sumber yang sebelumnya didapat dan bagaimana merangkai hal tersebut menjadi sebuah hasil

¹⁵ Diakses [cseas,yale.edu/](http://cseas.yale.edu/) pada 3 Agustus 2023).

¹⁶ Ajid Thohir, Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah ; Profetik, Spekulatif, dan Kritis*, (Jakarta:Prenadamedia Group), hlm 83.

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta; Tiara Wacana 2013) cet 1, hlm 62.

tulisan yang juga dapat dipahami pokok-pokok pembahasannya oleh orang lain¹⁸. Adapun berikut sistematikan penelitian ini sehingga menjadi sebuah skripsi :

Bab pertama penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian atau dalam hal ini yaitu metode penelitian (Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi), dalam bab ini penulis diharapkan mampu dalam memaparkan langkah-langkah awal untuk kelanjutan bab-bab berikutnya.

Bab kedua, penulis memaparkan mengenai perkembangan penulisan sejarah Indonesia tahun 1958-1968, biografi Harry J Benda, berikut latar belakang bagaimana masa kecil, pendidikannya, hingga karir terakhirnya sebelum Harry Benda wafat. Hal ini guna untuk mengetahui secara dekat bagaimana karakteristik yang membentuk beliau dari kecil hingga dewasa.

Bab ketiga menguraikan tentang karya-karya Harry J Benda, kontribusi penulisan sejarah yang pernah dilakukan Harry Benda, dalam hal ini penulis akan mengkaji beberapa buku beliau, diantaranya Bulan Sabit dan Matahari Terbit yang terbit pada tahun 1958, lalu buku berjudul *The Communist Uprising* (1960) dan buku terakhir adalah *A History of Modern Southeast Asia* (1968). Penulis akan mencoba untuk mengkaji isi buku dan bagaimana metode penulisan buku tersebut.

Bab empat, pada bab keempat ini penulis menguraikan kesimpulan, yang artinya penulis harus menguraikan pembahasan dari bab I hingga akhir menjadi sebuah kesimpulan yang singkat. Setelahnya menguraikan daftar sumber dan lampiran.

¹⁸ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung;Pustaka Setia, 2014), hlm 147.